

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menetapkan Bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini siswa juga diajak belajar untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan mereka berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 di SMP kelas VII adalah KD 3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk mampu menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks Laporan Hasil Observasi,

baik melalui yang dibaca maupun yang diperdengarkan. Jika dikaitkan dengan empat kemampuan berbahasa, menganalisis termasuk ke dalam kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, dengan tujuan mendapatkan informasi dari teks yang di baca, dan lebih dari itu melalui kegiatan membaca diharapkan mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi yang dibaca dari teks.

Salah satu jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks Laporan Hasil Observasi. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang baru muncul dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013, masih banyak siswa yang kurang paham mengenai konsep teks laporan hasil observasi. Jika pengetahuan siswa masih rendah mengenai teks laporan hasil observasi, maka kemungkinan untuk menghasilkan teks laporan hasil observasi yang baik akan sulit dicapai, dikarenakan para siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan membaca.

Membaca memiliki berbagai macam jenis yang biasa dipakai yaitu: membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca indah, membaca teknik. Salah satu yang digunakan dari berbagai macam jenis membaca adalah membaca intensif.

Tarigan (2005: 35) yang dimaksud dengan membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas. Keterampilan membaca intensif merupakan kunci untuk memperoleh ilmu.

Berbagai penelitian tentang membaca telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anggraini dalam jurnal pendidikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Metode *Reorganisasi Barrett Taxonomy* Pada Siswa Kelas VIII-A MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012”, diperoleh hasil bahwa siswa dalam membaca intensif masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil tes membaca intensif siswa yang berjumlah 30 orang. Diperoleh siswa pada siklus I sebesar 62,64, jumlah siswa yang nilainya diatas KKM hanya berjumlah 3 orang atau 10%. Pada siklus II menunjukkan ada peningkatan, terlihat dari rata-rata nilainya adalah 72,79. Dilihat dari hasil penelitian diatas dapat diperoleh bahwa kemampuan membaca intensif siswa masih di bawah kategori kurang, meskipun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat, sehingga hasil belajarnya kurang baik. Guru juga tidak menggunakan metode membaca yang dapat mengantarkan siswa dalam memahami bacaan. Permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca intensif siswa masih rendah.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nandang S. Dalam jurnal pendidikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas 3 SD Negeri Cililitan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya”, menemukan bahwa kemampuan siswa dalam

memahami bacaan masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata membaca pemahaman adalah 58 dan nilai 100 hanya dicapai oleh 3 orang. Hal ini disebabkan banyak siswa yang belum baik dalam menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks dan menyimpulkan isi teks dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Guru juga tidak menggunakan metode membaca yang dapat mengantarkan siswa memahami bacaan. Hal ini juga ditunjukkan dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul, ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, materi tidak variatif dan kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan yang muncul tersebut mengakibatkan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Berdasarkan pengalaman penulis di saat melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) SMP Muhammadiyah 1 Medan pada (08 Oktober 2018) menunjukkan nilai dari pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi masih rendah. Dilihat pada saat proses pembelajaran nilai rata-rata siswa adalah 70. Siswa belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimum), nilai KBM pada standar kompetensi di sekolah tersebut pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam kemampuan membaca Teks Laporan Hasil Observasi siswa.

Pertama, rendahnya motivasi siswa dalam membaca, hal inilah yang membuat siswa susah dalam memahami sebuah bacaan. *Kedua*, dikarenakan para siswa belum memahami struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks laporan hasil observasi.

Ketiga, para siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih (siswa menganggap remeh dengan pembelajaran membaca). Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki skema bacaan di pikiran mereka sebelum mulai membaca teks bacaan. Sebelum membaca, mereka tidak memperhatikan apa isi bacaan yang akan mereka baca. Dengan demikian, saat dihadapkan pada pertanyaan mengenai teks tersebut, mereka mengulang kembali teks yang telah dibaca. Hal ini juga karena kegiatan membaca tidak diikuti dengan metode yang tepat, yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam kegiatan membaca intensif adalah metode *K-W-L*. Sani (2013: 274) mengatakan Metode *K-W-L* adalah salah satu metode pembelajaran membaca intensif yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Metode *K-W-L* merupakan metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak berperan aktif sebelum membaca, saat membaca dan setelah membaca. Metode *K-W-L* terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah *K- What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W- Want to Know* (apa yang ingin saya pelajari), dan langkah *L- Learned* (apa yang saya pelajari), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Metode *K-W-L* ini di buat dalam bentuk tabel yang disebut dengan tabel *K-W-L*. Metode ini sangat cocok digunakan untuk pemahaman teks, karena sangat menuntut peran aktif siswa sebelum, saat, dan setelah membaca teks.

Berbagai penelitian tentang metode *KWL* telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Wiwik Candra Dewi (2014) dengan judul “Penerapan strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan” menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa sebelum menggunakan metode *KWL (Know, Want To Know, Learned)*, tergolong kurang dengan nilai rata-rata 69,92. Sedangkan kemampuan membaca intensif siswa setelah menerapkan strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata pada siklus I 77,9 dan siklus II semakin meningkat nilai rata-ratanya 84,6. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa setelah menerapkan strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* lebih baik daripada hasil pembelajaran sebelum menerapkan strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)*. Peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini terhadap kemampuan membaca intensif pada teks laporan hasil observasi, apakah siswa mampu atau tidak.

Penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudiman (2008) dengan judul “Pembelajaran Membaca Pemahaman Wacana Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode *K-W-L (Know-Want To Know-Learned)* di kelas VII SMP Labschool UPI.” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman wacana cerita pendek setelah menerapkan metode tersebut meningkat.

Sedangkan penelitian lain juga yang dapat dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) dengan judul “Penerapan Strategi *KWL (Know-Want To Know-Learned)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa di Kelas VII D SMP Negeri 1 Sawan.” Hasil penelitian menunjukkan nilai kemampuan peserta didik dalam membaca intensif sebelum menggunakan metode pembelajaran terpadu adalah dengan skor rata-rata 69,92 dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *KWL* nilai menjadi 84,60. Artinya, kemampuan siswa dalam pemahaman teks wacana yang di baca setelah menerapkan metode *KWL* meningkat. Dari berbagai penelitian yang dapat dijadikan rujukan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode ini terhadap pemahaman membaca intensif, apakah berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* Pada Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan teks laporan hasil observasi.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca bacaan teks laporan hasil observasi.

3. Siswa sering membaca kembali bacaan ketika dihadapkan dengan pertanyaan.
4. Siswa menganggap remeh pembelajaran mengenai membaca.
5. Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan membaca.
6. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam membaca intensif, yaitu melihat adanya peningkatan siswa dalam membaca intensif pada teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?
2. Bagaimana kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode Konvensional oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?

3. Apakah penggunaan metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca intensif oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk menganalisis bagaimana kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode Konvensional oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh metode *KWL (Know-Want To Know-Learned)* terhadap kemampuan membaca intensif oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal ini diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam pengajaran membaca dapat menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan memahami teks.

2. Manfaat Praktis

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks laporan hasil observasi, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan metode *K-W-L*, dan bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi ini.

